

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MEDIA POWERPOINT

Edi Warman Purba

SD Negeri 013822 Silomlom, Kab. Asahan

Abstract: Social studies subjects are arranged in a systematic, comprehensive, and integrated manner in the learning process towards maturity and success in life in society. This research was motivated by the results of self-reflection of researchers in social studies learning in the fifth grade of 013822 Simpang Empat Asahan Elementary School 2018/2019 Academic Year, which showed an increase. Some of the problems that cause these conditions include: (1) teacher skills: the teacher has not maximally used the learning model; (2) student activities: in the group work activities only a few students are active, and other students play alone; (3) learning outcomes: only 13 of the 24 students who received learning outcomes reached KKM. The results of the study showed that the skills of the teachers in the first cycle obtained a good category, in the second cycle and in the third cycle the categories were very good. The average activity of students in the first cycle obtained enough categories, in the second cycle it got a good category, and in the third cycle it got a very good category. The learning outcomes of the students' knowledge in the first cycle get enough categories, in the second cycle and in the third cycle they get a good category.

Keywords: Learning Quality, Two Stay Two Stray

Abstrak: Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil refleksi diri peneliti dalam pembelajaran IPS pada kelas V SD Negeri 013822 Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2018/2019, yang menunjukkan perlu adanya peningkatan. Beberapa permasalahan penyebab kondisi tersebut diantaranya: (1) keterampilan guru: guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran ; (2) aktivitas siswa: dalam kegiatan kerja kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif, dan siswa yang lain bermain sendiri; (3) hasil belajar: hanya 13 dari 24 siswa yang mendapat hasil belajar mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh kategori baik, pada siklus II dan pada siklus III memperoleh kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I memperoleh kategori cukup, pada siklus II memperoleh kategori baik, dan pada siklus III memperoleh kategori sangat baik. Hasil belajar ranah pengetahuan siswa pada siklus I memperoleh kategori cukup, pada siklus II dan pada siklus III memperoleh kategori baik.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa yang harus berlangsung secara efektif. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran IPS di SD agar peserta didik memiliki kemampuan dalam (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) berkemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2006:575).

Dalam penelitian ini indikator tersebut akan akan dikaji dalam 3 variabel yaitu: keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hasil refleksi peneliti saat melakukan pembelajaran dikelas V SD Negeri 013822 Simpang Empat Kabupaten Asahan menggunakan kurikulum 2013 tema 3 mencakup muatan pembelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Penjasorkes difokuskan pada muatan IPS. Pada muatan IPS tujuan pembelajaran belum optimal

karena mengalami beberapa kendala antara lain: dari keterampilan guru: guru belum optimal dalam mengelola kegiatan siswa dalam pada saat kerja kelompok dan belum memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, aktivitas siswa: dalam pembelajaran IPS siswa cenderung untuk menghafal materi dan dalam kegiatan kerja kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif dan siswa yang lain bermain sendiri.

Pencapaian hasil belajar muatan IPS masih rendah, ditunjukkan nilai ulangan harian siswa kelas V hanya 37% siswa yang mencapai KKM yaitu 65. Berdasarkan data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS maka diperlukan peningkatan proses pembelajaran, agar siswa sekolah dasar lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan kondisi diatas, guru bersama guru mitra melakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa dan menciptakan kondisi belajar menyenangkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* dengan media *Powerpoint* dan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan santifik berdasar pada pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah).

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan santifik, model *Two Stay Two Stray*, dan media

Powerpoint. Penerapan model kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran bentuk kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa, dan penggunaan media *Powerpoint* diharapkan pembelajaran lebih menarik karena guru menggunakan media penyampaian materi sehingga hasil belajar siswa meningkat.

METODE

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan pada pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya (Trianto, 2012:13). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:3).

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus

kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil (Trianto, 2012:72). Adapun tahapannya secara jelas antara lain:

Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2010:17). Perencanaan tindakan tahapannya terdiri atas kegiatan-kegiatan antara lain: (1) menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; (2) menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; (3) membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan (Trianto, 2012:77)

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama kolaborator menelaah materi, SK, dan KD serta indikator mata pelajaran yang akan dilakukan penelitian.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai SK, KD, serta indikator yang telah ditetapkan bersama dalam penelitian.
- 3) Membuat dan menyiapkan media yang digunakan dalam penelitian.
- 4) Membuat dan menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Membuat dan menyiapkan alat evaluasi yaitu tes tertulis.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dalam penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas (Arikunto, 2010:18). Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. (Trianto, 2012:77)

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan pelaksanaan dalam dua Siklus. Untuk siklus pertama peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dengan media *Powerpoint*. Selanjutnya siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang dalam pelaksanaan siklus I yang diperoleh dari hasil refleksi setelah siklus I.

Observasi

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu yang dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kuantitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain (Trianto, 2012:78). Peneliti melakukan observasi secara berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 013822 Silomlom kec. Simpang Empat tujuannya untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Peneliti menggunakan data yang akurat dari observasi ini untuk perbaikan siklus berikutnya.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi (Trianto, 2012:79)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar IPS

pada siswa kelas V SD Negeri 013822 Silomlom kecamatan Simpang Empat kabupaten Asahan, indikatornya antara lain:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media *powerpoint* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($> 22,5$ s/d $29,25$).
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media *powerpoint* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($> 22,5$ s/d $29,25$).
- c. Ketuntasan hasil belajar klasikal ranah pengetahuan $\geq 75\%$ dan individual ≥ 65 , capaian optimum $\geq 2,67$ untuk ranah ketrampilan, modus ≥ 3 dengan predikat B untuk ranah sikap.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu; bahwa skor rata-rata keterampilan guru pada siklus I adalah 2,8 dengan persentase 70% termasuk dalam kategori baik, pada siklus II adalah 3,33 masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru sebesar 0,53 dengan persentase 13%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,85 dengan persentase 72,5%, pada siklus II menjadi 3,22 dengan persentase 80,5% sehingga terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 0,37 dengan persentase 8%. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 69%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 82%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media *Powerpoint* di kelas V SD Negeri 013822 Silomlom kec Simpang Empat kabupaten Asahan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Keterampilan guru kelas V SD Negeri 013822 Silomlom kecamatan Simpang Empat kabupaten Asahan pada pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media *Powerpoint* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 29 termasuk kategori baik, pada siklus II mendapatkan skor 30 termasuk kategori sangat baik, dan pada siklus III mendapatkan skor 32 termasuk kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa kelas V SD Negeri 013822 Silomlom kecamatan Simpang Empat kabupaten Asahan pada pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media *Powerpoint* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 22,2 termasuk kategori cukup, pada siklus II mendapatkan rata-rata skor 27 termasuk kategori baik, dan pada siklus III mendapatkan rata-rata skor 29,9 termasuk kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 013822 Silomlom kecamatan Simpang Empat

- kabupaten Asahan pada pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media *Powerpoint* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar tersebut meliputi hasil belajar pada ranah pengetahuan, sikap spiritual, sikap sosial dan keterampilan. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 48%, pada siklus II sebesar 74 % dan pada siklus III sebesar 86%.
4. Peningkatan hasil belajar pada ranah sikap spiritual, pada siklus I memperoleh skor modus 3 dengan predikat B (Baik). Pada siklus II memperoleh skor modus 3 dengan predikat B (Baik). Pada siklus III memperoleh skor modus 4 dengan predikat SB (Sangat Baik).
 5. Peningkatan hasil belajar sikap sosial pada siklus I memperoleh skor modus 3 dengan predikat B (Baik). Pada siklus II memperoleh skor modus 3 dengan predikat B (Baik). Pada siklus III memperoleh skor modus 4 dengan predikat B (Baik).
 6. Penerapan model *Two Stay Two Stray* dengan media *Powerpoint* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 013822 Silomlom kecamatan Simpang Empat kabupaten Asahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arsyad A. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Azis, A. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam*

Pembelajaran Abad 21. Bogor:

Ghalia Indonsia.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.